

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
MENGEMBANGKAN SISTEM MANAJEMEN
EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 02 PAGAR DEWA KOTA BENGKULU**



TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:
UMI KALSUM
NIM. 2163 0409 50

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

"Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu"

Penulis

UMI KALSUM
NIM. 216 304 0950

Dipertahankan di depan Tim Penguji Proposal Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2019

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua Penguji)	08 - 03 - 2019	
2	Dr. A. Suradi, M. Ag (Pembimbing/Sekretaris)	8 - 3 - 2019	
3	Dr. Zubaedi, M. Pd (Penguji Utama)	8 - 03 - 2019	
4	Dr. Husnul Bahri, M. Pd (Pembimbing/Penguji)	8/3 - 2019	



Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, MH
NIP. 196013071992021001

Bengkulu, 08 Maret 2019
Ketua Prodi

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001

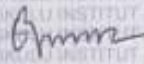
**PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS**

Pembimbing II

Pembimbing I

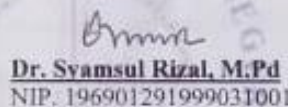


Dr. Samsudin, M.Pd
NIP. 19660605 199702 1 003



Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 196901291999031001

Mengetahui
Ketua Prodi MPI



Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 196901291999031001

Nama : Umi Kalsum

NIM : 216 304 0950

TTL : Lubuk Pauh, 15 Oktober 1988

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2019
Saya yang menyatakan



Umi Kalsum
NIM. 2163040950

MOTTO

*“Ilmu yang tidak disertai dengan amal itu namanya gila, dan amal
yang tidak disertai ilmu itu sia-sia”*

~ Imam Al – Ghazali ~

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang amat dalam kepada Allah swt. dengan rahmat dan taufiq ini, maka penulis karya tulis Tesis saya ini selesai dengan baik. Untuk itu saya persembahkan karya tulis ini kepada:

- ❖ Ayahanda Bapak Udin dan Ibunda Ina yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang, mendidik dan mengasuhku sedari kecil hingga dewasa.
- ❖ Keluarga besar Humaira' Madrasahku yang selalu memberikan motivasi dan dorongan serta inspirasi perjuangan menempuh pendidikan ini.
- ❖ Suami saya Nasrizal Basri SH.1 yang senantiasa mendampingi dan menyertai serta memberikan motivasi penyelesaian studi di Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu
- ❖ Ananda Qoisar yang telah menjadi penyemangat dan motivasi
- ❖ Semua kakak-kakak dan adik saya yang menjadi penyemangat bagi saya.
- ❖ Bapak Basri dan Ibu Ratna sebagai mertua yang senantiasa memberikan dukungannya.
- ❖ Seluruh Dosen serta Civitas Akademika Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu.
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu.
- ❖ Almamater

ABSTRAK

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Umi Kalsum. 2018. NIM. 2163040950. Pembimbing I. Dr. Samsudin, M.Pd.,
Pembimbing II. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu serta mendeskripsikan pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah telah menggunakan prinsip-prinsip dari sistem manajemen. Adapun prinsip yang dimaksud yaitu perbaikan terus menerus dan berkelanjutan, fokus pada kegiatan dan keterlibatan total. Adapun indikatornya yaitu berkaitan dengan perbaikan terus menerus meliputi perbaikan kualitas dan kompetensi. Untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terlaksana sesuai dengan sistem manajemen mulai dari, *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

ABSTRACT

Principal's Strategy in Developing Scout Extracurricular Management Systems in
State 02 Madrasa IbtidaiyahPagarDewa City Bengkulu

UmiKalsum. 2018. NIM. 2163040950. Advisor I. Dr. Samsudin, M.Pd.,
AdvisorII. Dr. Syamsul Rizal, M.Pd

This study aims to find and describe the strategies carried out by principals in developing a management system for Scout extracurricular activities in the State Islamic Elementary School 02 PagarDewa City of Bengkulu and describing the development of the Scout extracurricular activities management system in State 02 Islamic Elementary School PagarDewa City Bengkulu. This study uses a qualitative approach with qualitative descriptive methods. While this type of research is field research. The research data is collected using the method of observation, interviews and documentation. The data collected from the technique was analyzed using data reduction, data presentation and data verification, the validity of the data was obtained using data triangulation. The results of this study indicate that the principal's strategy has used the principles of System Management. The principle in question is continuous and continuous improvement, focus on activities and total involvement. The indicators are related to continuous improvement, including improving quality and competence. For Scout extracurricular activities carried out in accordance with the management system starting from, Planning, Organizing, Actuating and Controlling.

Keywords : Principal Strategy, Activity Management System

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. yang menganugerahkan Al Quran yang berisi berbagai ilmu pengetahuan yang menjadi petunjuk dan pedoman dalam hidup manusia. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada yang kami rindukan Rasulullah Muhammad SAW. yang telah membimbing kami menjalani kehidupan di dunia dalam kaidah-kaidah Islam demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT. dan didorong oleh semangat dan usaha untuk maju, serta bantuan dari berbagai pihak, maka Tesis yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu” ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan selesainya Tesis ini kami berharap semoga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia ilmu pengetahuan.

Selaku manusia yang penuh keterbatasan penulis menyadari bahwa Tesis ini memiliki banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan guna menyempurnakan kekurangan dan kelemahan tersebut. Kepada semua pihak yang telah membantu saya demi kelancaran penyusunan Tesis ini, penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih terkhusus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag.,MH. selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di IAIN ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. H. Samsudin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam penyelesaian Tesis ini.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd selaku ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan yang berarti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Februari 2019
Penulis

Umi Kalsum
NIM. 2163040950

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
PERNYATAAN PLAGIASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
TAJRID.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. LandasanTeori.....	18
1. Strategi	18
2. Kepala Sekolah.....	28
3. Strategi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	30
a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	31
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	32
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	34
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	35
4. Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka.....	37
a. Konsep Manajemen.....	37
5. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	44
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Berpikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisa Data	59
F. Teknik Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	63
1. Sejarah Singkat MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	63
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	64
3. Data Guru MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	65
4. Data Siswa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	66
5. Data Sarana dan Prasarana MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	67
6. Data Prestasi Bidang Pramuka MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	68
B. Temuan Penelitian.....	70
1. Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	70
a. Di Tinjau dari Aspek <i>Planning</i>	70
b. Di Tinjau dari Aspek <i>Organizing</i>	71
c. Di Tinjau dari Aspek <i>Actuating</i>	72
d. Di Tinjau dari Aspek <i>Controlling</i>	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	80
2. Di Tinjau dari Aspek <i>Planning</i>	80
3. Di Tinjau dari Aspek <i>Organizing</i>	85
4. Di Tinjau dari Aspek <i>Actuating</i>	88
5. Di Tinjau dari Aspek <i>Controlling</i>	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Penunjukan Pembimbing Tesis
Lampiran 2	: Surat Mohon Izin Pra Penelitian
Lampiran 3	: Lembar Mohon Izin Penelitian
Lampiran 4	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5	: Lembar Konsultasi Bimbingan Tesis
Lampiran 6	: Lembar Konsultasi Pembimbing Akademik
Lampiran 7	: Validasi Instrumen Wawancara
Lampiran 8	: Pedoman Wawancara
Lampiran 9	: Data Wawancara
Lampiran 10	: Pedoman Observasi
Lampiran 11	: Dokumentasi Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	55
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	57
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi	58
Tabel 1.4 Data Guru dan Pegawai MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	65
Tabel 1.5 Data Siswa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	66
Tabel 1.6 Data Sarana dan Prasarana MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	67
Tabel 1.7 Data Prestasi MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹ Tujuan pendidikan tersebut juga tercantum dalam QS. Al-Baqarah/2 : 1-5, sebagai berikut :

مَا الصَّلَاةُ وَيُقِيمُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ۞ لِلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبِّ لَآ الْكَتَابِ ذَٰلِكَ ۞ أَلَمْ
 يُوقِنُونَ هُمُورًا بِالْآخِرَةِ قَبْلِكَ مِنْ أَنْزَلِ وَمَا إِلَيْكَ أَنْزَلِ بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ ۞ يُنْفِقُونَ رِزْقَهُمْ
 وَم ۞ الْمَفْلُحُونَ هُمْ وَأُولَٰئِكَ رَتَّبَهُمْ مَنْ هُدًى عَلَىٰ أُولَٰئِكَ

“Alif laam miin. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan

¹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h.3.

kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Surat al-Baqarah ayat 1-5 dapat dikaitkan dengan tujuan pendidikan diantaranya yaitu: 1) Mewujudkan manusia yang taqwa dan banyak beramal shaleh; 2) Agar manusia mempercayai akan keberadaan Allah; 3) Mewujudkan manusia yang percaya akan hari akhir; dan 4) Mewujudkan kesuksesan dalam hidup. Selain ayat di atas, tujuan pendidikan juga terdapat dalam QS al-Hajj/22: 41, sebagai berikut:

لِلَّهِ الْمُنْكَرِ عَنِ وَنَهَوَابِ الْمَعْرُوفِ وَأَمْرُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ أَقَامُوا الْأَرْضِ فِي مَكْنَهُمْ إِنَّ الَّذِينَ
 ﴿١١﴾ الْأُمُورِ عَنِ قَبْتُو

“(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.³

Kaitan ayat di atas dengan tujuan pendidikan diantaranya: 1) Mewujudkan seorang yang selalu menegakkan kebenaran dan mencegah kemunkaran; dan) Mewujudkan manusia yang selalu bertawakkal pada Allah.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 2.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an dan ...*, h. 337.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan juga merupakan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.⁴ Hal tersebut sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Undang-undang Sisdiknas tersebut juga merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 4.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Amanah Undang-Undang Sisdiknas di atas bermaksud agar pendidik tidak hanya membentuk masyarakat Indonesia yang berwatak cerdas, namun juga berkepribadian serta berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter dan menjadi manusia yang lebih utuh dengan segala aspek kemanusiaannya. Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti : *disorientasi* dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman *disintegrasi* bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.⁵

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi

⁵Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 5.

pembangunan nasional, yaitu : “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual ternyata lambat laun akan menjadi bumerang bagi keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berbagai persoalan moral, budi pekerti, watak, atau karakter yang masih menjadi persoalan signifikan yang menghambat pembangunan dan cita-cita luhur bangsa. Sebagai contoh adalah meningkatnya degradasi moral, etika, dan sopan santun para pelajar, meningkatnya ketidakjujuran pelajar, seperti kebiasaan mencontek pada saat ujian, suka membolos pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, suka mengambil barang milik orang lain, serta berkurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, dan terhadap figur-figur yang seharusnya dihormati.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban melakukan Pembinaan Kesiswaan. Pembinaan kesiswaan sebagaimana ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan pada Bab 1 Pasal 1 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; menyiapkan peserta

didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis; dan menghormati masyarakat madani (*civil society*). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk berperan aktif dalam pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan siswa yang bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang yang di minati di luar bidang akademik. Kegiatan ini terorganisasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum, artinya kegiatan ini di laksanakan sesuai dengan program yang di tentukan dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian, karakter dan moral siswa.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang dapat mengembangkan minat dan bakat siswa dalam bidang kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan untuk menginternalisasikan nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam

dan kemandirian peserta didik. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam tiga model blok, model aktualisasi, dan model reguler. Model blok merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum. Model aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. Model reguler merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di gugus depan.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini mengandung makna bahwa kependidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Koherensi proses pembelajaran yang memadukan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, didasarkan pada dua alasan dalam menjadikan pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, dasar legalitasnya jelas yaitu Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka. Kedua, pramuka mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam dan kemandirian

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SD/MI diharapkan dapat merubah perilaku amoral yang dilakukan peserta didik pada saat sekarang ini. Bahkan berdasarkan lampiran III Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler, penyelenggaraan kegiatan kepramukaan dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib dalam kurikulum 2013.

Gerakan pramuka merupakan sebuah gerakan kepanduan yang didalamnya terdapat banyak sekali karakter yang bisa ditransformasikan kepada peserta didik, melalui kegiatan kepramukaan dalam gerakan pramuka seperti kejujuran, keberanian, kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, taat hukum, kerjasama, gotong-royong, dan lain-lain. Karakter-karakter tersebut sangat dibutuhkan saat ini. Bangsa ini tidak hanya membutuhkan orang yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membutuhkan orang yang berkarakter.

Sebagai pelaksanaan terhadap salah satu fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, maka hendaknya lembaga pendidikan membangun dan mengembangkan pendidikan karakter, yakni menumbuh-kembangkan penghargaan dan pengamalan terhadap agama yang dianut, meningkatkan budaya tertib dan sopan melalui pendidikan tata krama dan budi pekerti, menumbuhkan semangat untuk memperoleh bekal hidup, mengembangkan

potensi peserta didik, pendidikan keterampilan dan teknologi dasar yang praktis, menyelenggarakan kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (PBKB) yang terintegrasi dalam Kurikulum. Untuk membentuk karakter tersebut, sejak Tahun Pelajaran 2013/2014 MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu telah menyusun rencana dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui 3 (tiga) strategi, yaitu : (1) Pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran; (2) Kegiatan pembinaan (budaya sekolah), dan (3) Kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Ada beberapa ekstrakurikuler yang biasanya diadakan di sekolah, meliputi ekstrakurikuler kepramukaan, seni tari, futsal dan lain-lain. Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh-kembangkan keterampilan dan kedisiplinan siswa adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para siswa. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan :

“Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih

baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.⁶

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat untuk penanaman karakter kepada siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa :

“Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁸

Melalui organisasi gerakan pramuka siswa dapat belajar untuk bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Hal ini tertera di dalam isi “Dasadarma Pramuka”. Dasadarma Pramuka merupakan 10 (sepuluh) tuntunan tingkah laku bagi Pramuka Indonesia yang berisi ketentuan moral atau watak pramuka serta penjabaran

⁶Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan NGaliyan Kota Semarang”, Skripsi S1 Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 3.

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 265.

⁸Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan”, h. 4.

Pancasila, supaya anggota dapat mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Dasadarma Pramuka, yaitu :

- 1) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria;
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah;
- 5) Relia menolong dan tabah;
- 6) Rajin, terampil, dan gembira;
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja;
- 8) Disiplin, berani, dan setia;
- 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.⁹

Salah satu penyelenggara pendidikan karakter dapat dilakukan secara terpadu oleh manajemen sekolah yaitu oleh kepala sekolah. Manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang lain. Manajemen juga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses manajemen adalah proses yang berlangsung secara terus-menerus, dimulai dari membuat perencanaan, dan pembuatan keputusan, mengorganisasikan sumber daya yang dimiliki, menerapkan kepemimpinan untuk menggerakkan sumber daya dan melaksanakan pengendalian. Dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksudkan dengan manajemen pendidikan/sekolah adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan

⁹Dwi Elmi Setyorini, "*Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan*", h. 5.

dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dan guru dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan *relation* yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.¹⁰

Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada atasannya atau secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Kepala sekolah berperan sebagai seorang pendidik, manajer, administrator, pemimpin, dan supervisor, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan ke arah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan.

Berdasarkan kelompok kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kota Bengkulu bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Pagar Dewa

¹⁰Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Solo: Fairuz Media, 2012), h. 41.

Bengkulu merupakan salah satu di antara beberapa sekolah yang ditetapkan menjadi sekolah induk di kalangan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu.¹¹ Selain itu, juga merupakan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas. Strategi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan pendidikan karakter seperti perumusan visi, misi, peraturan dan kebijakan-kebijakan sekolah juga menentukan suksesnya keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dari tiga belas Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kota Bengkulu hanya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu terbukti mampu membuat siswanya berprestasi diberbagai ajang perlombaan seperti Lomba Da'i Cilik, Lomba Hapkaido Indonesia, Lomba Olimpiade, Lomba Kaligrafi, Lomba Karate dan lain sebagainya baik tingkat kecamatan, tingkat kota, tingkat provinsi serta tingkat nasional dan tingkat pusat, khususnya dalam prestasi kepramukaan seperti Juara Umum Tingkat Siaga, Juara 1 Lomba PBB Dasar, Juara Umum Siaga, Juara 1 Lomba Baris Berbaris Pramuka, Juara 1 Lomba Kolonel Tongkat (Pramuka) dan masih banyak juara lainnya yang diperoleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu dalam bidang kepramukaan.¹² Dengan demikian, MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu representatif untuk dijadikan lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bermaksud mengungkap strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem

¹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Eva Susanti, S.Pd.i selaku Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah Kota Bengkulu pada tanggal 16 Juni 2018, pukul 10.00-12.00 di MI Humairah.

¹²Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati, S.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Bengkulu pada tanggal 8 Maret 2018 pukul 10.00-11.00 di ruang Kepala Sekolah.

manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dari beberapa madrasah yang ada di Kota Bengkulu, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka belum maksimal dan mengalami kesulitan berbeda halnya dengan MIN 2 Kota Bengkulu yang telah mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka.
2. Dari beberapa madrasah yang ada di Kota Bengkulunya MIN 2 Kota Bengkulu yang banyak berprestasi di berbagai ajang perlombaan dalam bidang ekstrakurikuler kepramukaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MIN 2 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dalam penulisan tesis ini yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tesis ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem

manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Serta dapat menambah keilmuan untuk pelaksanaan pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di daerah-daerah pinggiran karena pelaksanaan strategi ini tidak bisa diseragamkan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, sehingga hal ini akan bermanfaat bagi praktisi pendidikan terutama kepala sekolah dan para pendidik.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan dan sumbangan saran untuk semua pihak pengelola MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, serta sekolah-sekolah yang lain untuk memproyeksikan agenda pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang lebih baku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan guna memenuhi harapan masyarakat baik masa sekarang atau masa yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Akan dibahas mengenai landasan teori mengenai strategi, konsep manajemen, tugas, peranan, dan kepemimpinan

kepala sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Serta bab ini terdiri dari kajian hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian. Akan dibahas mengenai metode penelitian dalam tesis ini, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari deskripsi tentang profil MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Serta deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya tentang pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu ditinjau dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Serta tentang faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

BAB V Penutup. Yaitu berisi kesimpulan yang ditarik dari uraian yang telah ditulis. Selanjutnya berisi saran-saran yang bertujuan sebagai pertimbangan dalam rangka perbaikan sistem yang sudah dijalankan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk merencanai kemenangan. Kemudian secara spesifik Shirley merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian Menurut Newman & Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 (empat) hal sebagai berikut:

¹³Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 36.

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b. Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.¹⁴

Pada mulanya strategi digunakan dalam dunia militer yang sering diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang yang mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, misalnya setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajurinya maupun keadaan persenjataanya. Setelah semuanya diketahui, baru kemudian ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukanya, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan

¹⁴Newman dan Logan, *Strategy Policy and Central management*, (London and New York: Longman), h. 36.

suatu serangan dan lain sebagainya.¹⁵ Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, menjelaskan startegi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegitan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dewasa ini istilah stategi banyak digunakan oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang pendidikan. Dalam kaitanya dalam belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guna, dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud.

Strategi dapat diartikan sebagai suatucara atauteknikyang diterapkanoleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

¹⁵Roestiyah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h. 1.

¹⁶Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setya,2009), h. 11.

Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan dari organisasi sekolah. Menurut Akdon, “Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan”. Sedangkan menurut Drucker “Strategik adalah mengerjakan sesuatu yang benar(*doing the right things*)”.¹⁷

Secara umum setiap pimpinan dalam lembaga manapun memerlukan strategi dalam menjalankan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Strategi tersebut diimplementasikan oleh pimpinan agar meningkatkan produktifitas kerja, baik pada tingkat individu, kelompok dan bahkan organisasi terutama sekolah yang dipimpinnya. Menurut Riyanto, “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”. Seorang pimpinan harus memiliki kemampuan dan penguasaan manajemen yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai figur dan mediator bagi semua personil sekolah dalam membina guru demi kemajuan sekolah.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun

¹⁷Akdon, *Strategic Management for Educational Management*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 4.

staf dan guru, melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan lanjutan dan bidang profesi. Bahkan lebih terkesan bagi staf dan guru dengan memberikan reward dan intensif bahkan punishment jika diperlukan.

Strategi tersebut sejalan dengan pendapat Sudrajat, bahwa tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menggerakkan staf dalam artian memotivasi staf melalui internal marketing dan memberi contoh eksternal marketing.¹⁸ Begitu juga sama dengan pendapat Mulyasa, bahwa motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja tenaga kependidikan.¹⁹

Dari berbagai sumber tersebut ,dan dengan memperhatikan berbagai tuntutan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menyikapi perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan,penulis mengemukakan berbagai strategi inti kepemimpinan kepala sekolah yang selanjutnya dikaji secara singkat berikut ini.

a. Kepemimpinan yang strategik

Kepala sekolah perlu mengembangkan kepemimpinan strategik.

Kepemimpinan strategik adalah kepemimpinan yang bersedia

¹⁸Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategy, Metode, Tehnik dan Model Pembelajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algen Sindo, 2004), h. 12.

¹⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), h. 143.

melakukan perubahan dari kondisi sekarang kepada kondisi ideal sekolah di masa depan, beberapa kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil dalam memimpin adalah kepala sekolah yang visioner, berfikir jauh ke depan bagi pengembangan sekolah.

Strategi ini menekankan kepada kepala sekolah akan perlunya merumuskan visi misi kepemimpinan yang sejalan dengan arah dan perkembangan yang ingin dicapai oleh sekolah yang strategik juga perlu mengembangkan strategi kedepan dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan dan hambatan .

Visi dan misi kepemimpinan kepala sekolah perlu disosialisasikan kepada warga sekolah guna memperoleh dukungan dan komitmen mereka, siswa dan guru khususnya perlu mengetahui tuntutan apa yang diharapkan dari mereka. Perubahan-perubahan paradigma pendidikan menyebabkan beban kepala sekolah makin bertambah dan hal ini dapat direduksi dengan mengembangkan visi dan misi sekolah yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memberdayakan semua potensi sekolah.

b. Strategi pelanggan

Osborne dan Plastrik, mengembangkan gagasan mengenai perlunya organisasi pemerintah memiliki strategi pelanggan dalam meningkatkan akuntabilitasnya. Akuntabilitas berarti sejauh mana suatu lembaga bertanggung jawab kepada pelanggan produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin puas pelanggan terhadap produk atau jasa

yang dihasilkan semakin akuntabel suatu lembaga .karena itu penerapan strategi pelanggan akan memaksa sekolah dalam memperbaiki kinerjanya.²⁰

Definisi tentang pelanggan dari dalam sekolah dan dari luar sekolah, .pelanggan dari dalam sekolah meliputi siswa, guru, tenaga administrasi, sedangkan dari pelanggan luar sekolah meliputi orang tua, masyarakat, pemerintah dan pihak terkait lainnya. Karena itu kepala sekolah berbagai manajer perlu mengembangkan cara-cara baru dalam memenuhi kepuasan pelanggan.

c. Strategi pemberdayaan

Strategi pemberdayaan merupakan inspirasi banyak organisasi dewasa ini. hal ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia dalam organisasi merupakan asset yang perlu dipelihara dan dikembangkan bagi peningkatan organisasi di sekolah terdapat sejumlah tenaga profesional khususnya guru yang perlu dikembangkan dan didayagunakan.

Beberapa sekolah yang sukses menerapkan strategi pemberdayaan melalui berbagai program-program pengembangan profesional guru. selain itu, kemauan kepala sekolah mendelegasikan sebagian pekerjaan juga merupakan salah satu strategi yang banyak terbukti mendorong semangat tim di sekolah dalam situasi yang lain

²⁰Osbone and Plastrik, *Banishing Bureaucracy: The Five Strategi c Reinventing Government*, (New York USA : Penguin Group, 1997), h. 26.

kepala sekolah melibatkan stafnya dalam berbagai pengambilan keputusan pentingnya.

d. Kemauan mengambil resiko

Kemauan melakukan terobosan atau bertindak sebagai agen perubahan harus diikuti dengan kemauan mengambil resiko. Fakta membuktikan banyak pemimpin yang gagal karena takut terhadap resiko dari keputusan yang diambil. Cepat dan berusaha mengambil keputusan yang cerdas. Akan semakin besarnya kewenangan pengambilan keputusan pada tingkat sekolah sesuai dengan semangat MBS berarti kepala sekolah dituntut bertindak cepat dan berusaha mengambil keputusan yang cerdas, tentunya dengan segala risikonya, baik resiko financial maupun resiko lainnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai andil yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah.

Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang beraneka ragam tersebut kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.²¹

Perkembangan ini juga tentunya berdampak pada pengelolaan program pendidikan seperti ekstrakurikuler. Seorang kepala sekolah harus teliti dalam mengidentifikasi pelaksanaan program tersebut agar dapat berguna dan mengembangkan kemampuan siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud, manakala pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa dan semua petugas. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih

²¹Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 170.

sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Pengembangan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memberikan pengarahan dan pembinaan juga menjaga agar kegiatan tersebut tidak mengganggu atau merugikan aktivitas akademis. Yang dimaksud dengan pembina ekstrakurikuler adalah guru atau petugas khusus yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk membina kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun tugas-tugas seorang pembina kegiatan ekstrakurikuler oleh Made Pidate dalam bukunya *Supervisi Pendidikan* bisa dijadikan indikator pengembangan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. Tugas mengajar yaitu merencanakan aktivitas, membimbing aktivitas dan mengevaluasinya.
- b. Ketatausahaan yaitu mengadakan presensi, menerima dan mengatur keuangan, mengumpulkan nilai dan memberikan tandan penghargaan.
- c. Tugas-tugas umum, yaitu mengadakan pertandingan, pertunjukkan, perlombaan, dan lain-lain.²²

Berdasarkan teori di atas dapat disintesis bahwa pemberdayaan guru dalam pengembangan ekstrakurikuler adalah upaya kepala sekolah agar guru mengajar atas dasar berfikir merdeka, mengembangkan kreativitas, melakukan inovasi, dan sebagainya sehingga bisa memacu jiwa inquiry pada murid-muridnya dalam kegiatan ekstrakurikuler. Indikatornya

²²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 303.

adalah memperdayakan guru melalui kerjasama kooperatif dalam pengembangan ekstrakurikuler, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya dalam rangka dalam pengembangan ekstrakurikuler, dan mendorong guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program ekstrakurikuler.

2. Kepala Sekolah

a. Pengertian dan Peranan Kepala Sekolah

Di negara maju kepala sekolah mendapat sebutan bermacam-macam. Ada yang menyebut guru kepala (*head teacher* atau *head master*), kepala sekolah (*principal*), kepala sekolah yang mengajar (*teaching principal*), kepala sekolah pensupervisi (*supervising principal*), direktur (*director*), administrator (*administrator*), pemimpin pendidikan (*educational leadership*).²³

Penyebutan yang berbeda ini, menurut Mantja (1996) disebabkan adanya kriteria yang mempersyaratkan kompetensi profesional kekepala-sekolahan. Sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu mendaya-gunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru

²³ Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan.....*, h. 33.

meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan murid secara optimal.

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, dalam praktek organisasi, kata “memimpin” mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya.²⁴

Kepala sekolah adalah pimpinan (*leader*) tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang berkualitas agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kepemimpinan pendidikan mengacu pada kualitas tertentu yang harus dimiliki kepala sekolah untuk dapat mengemban tanggung jawabnya secara berhasil. Kualitas yang dimaksud antara lain:

²⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 82.

- 1) Kepala sekolah harus tahu persis apa yang ingin dicapainya (visi) dan bagaimana mencapainya (misi).
- 2) Kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu.
- 3) Kepala sekolah harus memiliki karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya. Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator*.²⁵

Kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas paling tidak harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami tujuan dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan profesional yang terkait dengan bidang tugasnya. Kepribadian yang kuat dapat dilihat dari sifat-sifat seperti: keberanian, kejujuran, semangat, kepekaan sosial dan sebagainya.

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler seorang kepala sekolah mempunyai peran yang begitu penting karena tanpa kontribusi dari seorang kepala sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah itu tidak akan dapat berkembang dengan baik lebih dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki manajemen yang baik sehingga mampu menjadikan visi menjadi aksi, secara umum kepala sekolah dapat memposisikan

²⁵Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2003), h. 98.

manajemennyadari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Strategi merupakan komponen integral dalam manajemen. Jadi strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut Marno & Triyo Suprianto, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Ahmadi, perencanaan adalah tahap awal dalam menyusun tujuan. Tujuan disusun secara objektif dengan memperhatikan kemampuan, keahlian dan tingkat penerimaan anggota organisasi. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan ini.²⁶ Sedangkan menurut Widjaya berpendapat bahwa perencanaan merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dimasa yang akan datang.²⁷ Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis kegiatan-kegiatan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam budaya sekolah perlu dilakukan yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan didalamnya.

Dalam membuat perencanaan terlebih dahulu harus dicari jawaban dari pertanyaan berikut :

- 1) Apa yang harus dilakukan (*what*),
- 2) Mengapa direncanakan (*why*),
- 3) Siapa yang harus mengerjakan (*who*),
- 4) Kapan harus dikerjakan (*when*),

²⁶Ahmadi Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2000), h. 28.

- 5) Dimana harus dikerjakan (*where*),
- 6) Bagaimana harus mengerjakan (*how*).

Proses perencanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b) Penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaan.
- c) Penetapan metode.
- d) Penetapan dan penjadwalan waktu.
- e) Penetapan lokasi (tempat).
- f) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor- faktor yang diperlukan.

Dengan disusunnya perencanaan maka organisasi dapat memperoleh mamfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan organisasi.
- 2) Untuk memilih dan menentukan prioritas dari beberapa alternatif atau pilihan yang ada.
- 3) Untuk mengarahkan dan menuntut pelaksana kegiatan sehingga tertib dan teratur menuju tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk menghadapi dan mengurangi ketidak pastian dimasa yang akan mendatang.
- 5) Perencanaan yang baik mendorong tercapainya tujuan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentu pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk

mencapai tujuan. menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan untuk melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat kerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas dan merupakan suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya diantara anggota organisasi sehingga mereka mencapai sasaran organisasi.²⁸

Menurut Malayu S.P. Hasbuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Adapun langkah-langkah dalam pengorganisasian sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan serta menempatkan pelaksana.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan.
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.

²⁸James A. F Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), h. 11.

Pengorganisasian sebagai suatu proses, maka harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Struktur organisasi harus mencerminkan tujuan dan rencana aktivitas organisasi.
- b) Struktur organisasi mencerminkan wewenang yang tersedia bagi pimpinan organisasi.
- c) Struktur organisasi harus mencerminkan lingkungan organisasi.
- d) Struktur organisasi harus diisi dengan staf yang terdiri dari orang-orang.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, formal maupun non formal, melalui pendekatan-pendekatan tertentu sehingga semangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan guna mencapai tujuan.

Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.²⁹

²⁹Sujdijpto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pelaksanaan adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- 2) Memerikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- 4) Proses penerapan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mencapai hasil yang optimal.

d. Pengawasan(*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya

³⁰Anggowo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.7.

semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.³¹

Pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi dan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan.

Menurut S. P Siagian, pengawasan merupakan usaha agar pencapain tujuan organisasi rencana yang ditargetkan. Dalam pengawasan secara operasional harus mengukur hendak dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan serta penyesuaian yang dianggap yang dipandang ada penyimpangan.

Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dalam menggunakan dua macam teknik yaitu:

- 1) Pengawasan langsung, pemimpin organisasi mengadakan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang dijalankan.
- 2) Pengawasan tidak langsung, pengawasan yang dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan baik yang berupa tulisan maupun lisan.³²

³¹T. Hani Handako, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), h. 23.

³²Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi...*, h. 139.

Fungsi pengawasan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi karena:

- a) Pengawasan harus terlebih dahulu direncanakan.
- b) Pengawasan baru dapat dilakukan jika ada rencana.
- c) Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik.
- d) Dengan adanya pengawasan maksimal diharapkan tujuan dan keinginan akan dapat diwujudkan.
- e) Tujuan dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengawasan atau penilaian dilakukan.³³

4. Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan

a. Konsep Manajemen

Dilihat dari asal katanya, kata manajemen atau management dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *Italia, maneggiare* yang kurang lebih berarti menangani atau *to handle*. Dalam bahasa latin ada kata yang punya pengertian hampir sama yakni manus yang artinya tangan atau menangani.³⁴ Sementara berbicara tentang definisi, layaknya istilah-istilah lain dalam kajian Ilmu Sosial, Manajemen juga memiliki sejumlah definisi yang diberikan para ahli. Dikemukakan satu definisi yang diungkapkan oleh GR Terry sebagai berikut: Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-

³³Irham Fatmi, *Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2000), h. 84-85.

³⁴Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 20.

tindakan: Perencanaan, Pengorganisasian, Pnggiatan dan Pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Pengertian lain manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui serangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.³⁵ Ada tiga faktor yang terlibat dalam proses penyelesaian yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, adanya proses yang bertahap (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) dan adanya seni dalam menyelesaikan pekerjaan

b. Ekstrakurikuler Kepramukaan

1) Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer. Kegiatan yang elementer tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan

³⁵Richard Daft, *Manajemen* (Jakarta: Salemba, 2011), h. 18.

pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Asmani, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sedangkan menurut Daryanto, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pramuka dan lain-lain.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang

³⁶Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan NGaliyan Kota Semarang”, Skripsi S1 Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016), h. 12-13.

bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya.

1) Tujuan Ekstrakurikuler

Wiyani menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a) Meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa.
- d) Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- e) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g) Membina budi pekerti yang luhur.³⁷

2) Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu :

- a) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

³⁷Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan ...”, h. 13.

- b) Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- c) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.³⁸

3) Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan organisasi bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega. Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.³⁹

Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa. Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk

³⁸Dwi Elmi Setyorini, *“Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan ...*, h. 16.

³⁹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*, (Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara, 2011), h. 17.

mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama.⁴⁰

Kepramukaan pada hakekatnya adalah : (1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggungjawab orang dewasa; (2) Dilaksanakan di luar jam belajar kurikulum standar, di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di alam terbuka; (3) Menggunakan prinsip dasar kepramukaan.⁴¹

4) Tujuan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan menurut Rahmatika,yaitu :

⁴⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*,(Bandung: Alfabeta, 2014), h. 265.

⁴¹Diah Rahmatika, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*,(Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), h. 5.

- a) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- b) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.⁴²

5) Manfaat Kepramukaan

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

- a) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab

Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

- b) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta

⁴²Diah Rahmatika, *Buku Pintar Pramuka*, h. 21.

merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

c) Meningkatkan kreatifitas.

Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif siswa dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

d) Melatih kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.⁴³

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Kepramukaan

Setiap proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut ada yang mendukung namun ada pulayang menghambat proses pendidikan. Proses pendidikan kepramukaan memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

⁴³Dwi Elmi Setyorini, “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan ...”, h. 20.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Sarana Prasarana yang Cukup Memadai Sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang proses belajar dalam rangka pencapaian sebuah tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki dalam upaya menunjang pendidikan kepramukaan seperti Kondisi lapangan yang baik, ruang kelas, perpustakaan, UKS, Mushola, gudang, kamar mandi.

Sarana Pendukung kegiatan kepramukaan seperti Tenda, Patok, Tali, Gapura, Bendera merah putih, Lingkungan Sekolah yang Kondusif. Lingkungan dapat dikatakan kondusif dan menunjang kegiatan pembelajaran termasuk juga kegiatan kepramukaan. Selain itu adanya gerbang yang mengelilingi sekolah juga dapat mencegah adanya gangguan dari anak-anak di lingkungan sekitar yang bermain di sekitar sekolah. Selain itu siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan juga tidak dapat keluar masuk gerbang sekolah dengan mudah.

Dukungan dari Sekolah Faktor pendukung lainnya datang dari kepala sekolah, koordinator pramuka dan guru. Dukungan dari kepala sekolah adalah dengan adanya kebijakan sekolah terkait dengan penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Selain itu sekolah juga memberikan hadiah bagi siswa yang berdisiplin membersihkan kelas.

Guru juga selalu mendukung agar siswa selalu mengikuti kegiatan kepramukaan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikitbahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat dalam proses pelaksanaan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan adalah hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan.

Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih suka bermain, dan sulit dikondisikan menjadi tantangan tersendiri bagi pembina pramuka sekolah dasar. Cuaca yang tidak menentu salah satu faktor lain yang menjadi penghambat kegiatan kepramukaan, cuaca yang tidak menentu kadang menjadi kendala tersendiri sehingga kegiatan di alam terbuka jadi terhambat, padahal anak senang melakukan kegiatan di alam terbuka.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis, sampai saat ini belum ada judul tesis yang sama dengan penelitian ini. Namun untuk menghasilkan

penelitian yang lebih baik dan sempurna, penulis mengambil beberapa referensi yang berasal dari penelitian terdahulu.

1. Tesis yang disusun oleh Doni Akhtiar yang berjudul: “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko*”.⁴⁴

Hasil penelitian tesis tersebut, yaitu Kinerja guru dalam merespon dan mengimplementasikan strategi Kepala MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko, antara lain :a) guru menjadi lebih semangat bekerja dalam mendidik siswa, b) guru menjadi sangat disiplin baik dalam administrasi maupun dalam sikap dan perilaku, c) guru bekerja semata-mata bukan karena finansial tetapi juga berjuang dan mencari ridho Allah SWT. Sehingga berapapun penghasilannya dan nantinya diangkat menjadi PNS atau tidak, guru tetap melaksanakan tugasnya dengan baik dan dengan bahasa ikhlas, d) guru bebas mengekspresikan kemampuannya tanpa suatu beban atau intervensi dari pihak manapun, e) guru merasa nyaman dan tenang dalam kegiatan belajar mengajar, f) guru berlomba-lomba dalam meningkatkan hasil prestasi peserta didik dengan cara sportivitas, baik dan jujur, g) terjalin komunikasi yang baik antara kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua, serta masyarakat sekitar.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu bahwa tesis tersebut fokus penelitiannya adalah tentang strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko, sedangkan tesis ini fokus penelitiannya adalah tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

⁴⁴Doni Akhtiar, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko*, pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bengkulu, Kota Bengkulu, 2015.

2. Penelitian yang disusun oleh Shodiq yang berjudul : “*Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Tlogoarum dan SDN TrangkilanKec. Wedari Jaksa Kab. Pati*”.⁴⁵

Hasil penelitian Tesis tersebut yaitu terbentuknya *religious culture* di SDN Trangkilan dan SDN Tlogoharum 01 meliputi a) Semangat dan aktif dari seluruh unsur di sekolah meliputi : kepala sekolah, Tim Pengembang PAI dan Tim Rohis, dewan guru, dan siswa-siswi (seluruh warga sekolah), b) Keteladanan dari kepala sekolah, guru PAI khususnya, dan dewan guru pada umumnya, 4) Diterapkannya tata tertib dan pembiasaan serta kedisiplinan siswa, 5) Tersedianya sarana atau tempat ibadah yang representatif berupa musholadijadikan pusat kegiatan siswa, 6) Tersedianya sarana prasarana kegiatan keagamaan termasuk mushala, buku-buku bacaan bernuansa Islami di perpustakaan walaupun masih terbatas.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian tersebut adalah strategipembinaanaktivitaskeagamaan yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta jajarannyadi SDN Tlogoarum dan SDN Trangkilan Kec. Wedari Jaksa Kab. Pati, sedangkan pada tesis ini strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

3. Tesis Karya Hanif Dewi Saputri yang berjudul : “*Manajemen Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang*”.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga evaluasi. 2) Minat dan bakat siswa berkembang dengan baik. 3) faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler adalah pelatih yang kompeten, ruang yang tersedia dengan baik, sarana dan prasarana yang memadai, materi yang

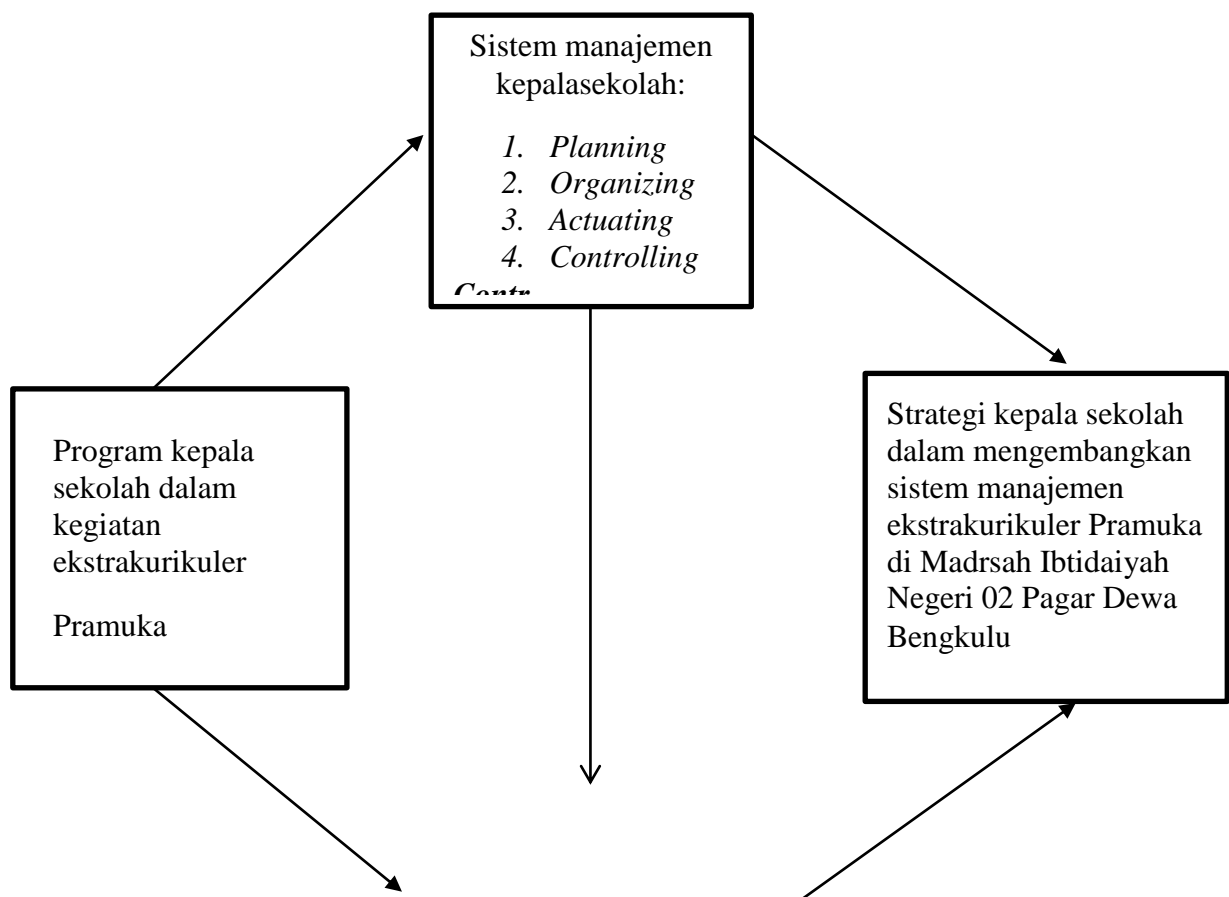
⁴⁵Shodiq, *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Telogoarum 01 dan SDN TrangkilanKec. Wedari Jaksa Kab. Pati*, pada Program Studi Magister Studi Islam IAIN Walisongo, 2012.

menarik, antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua dan wali siswa. Faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler adalah waktu yang bersamaan dengan les akademik kurangnya rasa tanggungjawab, keterbatasan lahan untuk lapangan dan kolam renang, jumlah guru yang tidak sebanding dengan jumlah siswa.

C. Kerangka Berfikir

Secara konseptual, strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pagar Dewa dapat dilihat dari kerangka teoritik di bawah ini:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu”



Pelaksanaan kegiatan
Ekstrakurikuler
Pramuka

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala ataupun peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (*case study*), dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam.⁴⁶ Kasus/fenomena dalam penelitian ini yaitu strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

2. Pendekatan penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah

⁴⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h. 99.

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁷ Jadi pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁸ Sedangkan, sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan sekaligus menganalisa tentang strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian penulis fokuskan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu mulai tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan tanggal 1 Juli 2018.

C. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengklarifikasikan sumber data menjadi 3(tiga), yaitu:

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 181.

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, merupakan tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.
3. Paper, yaitu sumber data berupa dokumen, arsip, surat keputusan, pedoman, dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.⁴⁹

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tehnik penelitian

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰ Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai data primer dan mewawancarai pembina dan asisten pembina Pramuka sebagai sumber data tambahan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara tak terstruktur yang merupakan wawancara yang berbeda

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 88.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.⁵¹ Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.

b. Pengamatan (observasi)

Buford Junker dengan tepat memberikan gambaran tentang peranan peneliti sebagai pengamat, sebagai berikut :

1) Berperan serta secara lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian ia dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkannya, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

2) Pemeran serta sebagai pengamat

Peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 190.

pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, dan benda-benda tertulis lain yang relevan.⁵² Dokumentasi ini untuk memperoleh data yang bersifat dokumentar seperti arsip-arsip Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, profil sekolah yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta dokumen lain yang terkait khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan

⁵²Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1997), h. 126.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

a. Daftar wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Daftar Wawancara
Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem Manajemen
Ekstrakurikuler Kepramukaan
di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem manajemen	1. <i>Planning</i>	➤ Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	➤ 1-6
		2. <i>Organizing</i>	➤ Proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan kegiatan	➤ 7-13
		3. <i>Actuating</i>	➤ Cara memotivasi siswa dalam melakukan aktivitasnya agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien	➤ 14-17
		4. <i>Controlling</i>	➤ Bentuk supervisi dan pengawasan kegiatan	➤ 18-21
2	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung	➤ Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan	➤ 22
		2. Faktor Penghambat	➤ Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan	➤ 23

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Daftar Wawancara
Pelaksanaan Sistem Manajemen Ekstrakurikuler Kepramukaan
di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Strategi Pembina/Pelatih Pramuka dalam Mengembangkan Sistem manajemen	1. <i>Planning</i>	➤ Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	➤ 1-6
		2. <i>Organizing</i>	➤ Proses penentuan, pengelompokan dan penyusunan kegiatan	➤ 7-13
		3. <i>Actuating</i>	➤ Materi Kegiatan ➤ Absensi ➤ Jurnal Kegiatan	➤ 14-16
		4. <i>Controlling</i>	➤ Laporan Hasil Kegiatan	➤ 17
2	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung	➤ Alat dan Fasilitas	➤ 18
		2. Faktor Penghambat	➤ Faktor Siswa	➤ 19

b. Instrumen Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi, berisi kisi-kisi yang akan diamati. Agar data-data yang diperoleh lebih otentik, maka peneliti melakukan pencatatan atas apa yang dilihat secara langsung atau dari hasil pengamatan langsung.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrument Observasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
1	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem manajemen	1. <i>Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Struktur organisasi ➤ Data Pembina Pramuka ➤ Silabus/Panduan kegiatan ➤ Program tahunan ➤ Program bulanan ➤ Program mingguan 	➤ 1-6
		2. <i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jadwal Kegiatan ➤ Data siswa ➤ Perlengkapan 	➤ 7-9
		3. <i>Actuating</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara memotivasi siswa dalam melakukan aktivitasnya agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien 	➤ 14-17
		4. <i>Controlling</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk supervisi dan pengawasan kegiatan 	➤ 18-21
2	Faktor pendukung dan	1. Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan 	➤ 22
	penghambat	2. Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan 	➤ 23

c. Instrumen dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan, berupa dokumentasi laporan maupun rekaman suara. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Tabel 4.4
Kisi-Kisi Instrument Dokumentasi

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Keterangan	
				Ada	Tidak
1	Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sistem manajemen	1. <i>Planning</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Struktur organisasi ➤ Data Pembina Pramuka ➤ Silabus/Panduan kegiatan ➤ Program tahunan ➤ Program bulanan ➤ Program mingguan 		
		2. <i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jadwal Kegiatan ➤ Data siswa ➤ Perlengkapan 		
		3. <i>Actuating</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Cara memotivasi siswa dalam melakukan aktivitasnya agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien 		
		4. <i>Controlling</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bentuk supervisi dan pengawasan kegiatan 		
2	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan 		
		2. Faktor Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan 		

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan koding. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵³

Model-model analisis data yang akan penulis gunakan, yaitu :

1. Reduksi data
 - a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
 - b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 247.

‘satuan’, agar supaya ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

- a. Menyusun Kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- b. Setiap kategori diberi nama yang disebut ‘label’.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data). Hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁴

F. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mendukung kebenaran penelitian yang telah dilakukan. Teknik triangulasi meliputi beberapa unsur penting dalam mendukung keabsahan data, yaitu:

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 288.

1. Triangulasi Sumber

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dalam hal ini sumber peneliti yaitu, kepala sekolah, pembina dan asisten pembina Pramuka. Peneliti melakukan hal tersebut dikarenakan informan lebih dari satu orang. Keterangan yang diperoleh dari strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kota Bengkulu yang disampaikan oleh informan kunci yaitu Ibu Zinatul Hayati, S.Pdselaku kepala sekolah kemudian dibandingkan dengan informan pendukung yaitu pembina dan asisten pembina Pramuka. Pengecekan dilakukan peneliti secara langsung di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kota Bengkulu dengan menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang secara garis besar telah dibuat sebelumnya.

2. Triangulasi Metode

Teknik pengecekan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara membandingkan informasi atau data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Pertama, peneliti melakukan pemeriksaan kembali dengan cara membandingkan hasil pengamatan atau observasi dilapangan tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kota Bengkulu sesuai data yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan para informan. Kedua, peneliti membandingkan apa yang disampaikan oleh informan dengan apa yang terjadi dilapangan, dengan cara terjun

langsung dan mengamati sesuai lembar observasi yang telah dibuat oleh penulis. Ketiga, peneliti membandingkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sistem manajemen ekstrakurikuler kepramukaan sudah terpenuhi dengan baik atau tidak, kemudian data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan foto-foto dokumentasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Secara historis berdirinya MIN 02 Kota Bengkulu tidak dapat lepas dari lembaga pendidikan lain yang di masa lalu sangat erat hubungannya, sebab jika tidak ada lembaga pendidikan tersebut bisa dimungkinkan bahwa MIN 02 Kota Bengkulu ini tidak lahir. Lembaga pendidikan tersebut tidak lain adalah MIN 01 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada tahun 1999 Kementerian Agama Kota Bengkulu bersama tokoh masyarakat Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dan bekerjasama dengan STAIN Bengkulu untuk mendirikan MIN 02 Kota Bengkulu.⁵⁵

MIN 02 Kota Bengkulu merupakan kelas kaju atau vilial dari MIN 01 Tanjung Agung Kota Bengkulu. Pada saat itu Kepala Kantor Agama Kota Bengkulu dipimpin oleh Bapak Drs. Fahrizal Hakim. Sedangkan Ketua STAIN pada waktu itu dipimpin oleh bapak DR. Rohimin. Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 558 Tahun 2003 tanggal 20 Maret 2003, MIN 02 Kota Bengkulu resmi menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa yang definitif. Kepala Madrasah yang pertama memimpin adalah Bapak Abu Yazit Badari dari tahun 1999 sampai 2003. Pada tahun 2004 sampai 2006

⁵⁵ArsipMIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018.

dipimpin oleh Bapak Drs. Jasman. Pada tahun 2006 sampai 2008 dipimpin oleh Ibu Karmila, S.Pd.I. Selanjutnya tanggal 17 April 2008 sampai saat ini dipimpin oleh Bapak Drs. Indri Sulianto, M.Pd. Sejak dibawah kepemimpinan Bapak Indri Sulianto, MIN 02 mendapatkan Akreditasi A sudah dua periode. MIN 02 Kota Bengkulu merupakan binaan dari fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

a. Visi MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

“Terwujudnya siswa-siswi MIN 02 Kota Bengkulu yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, kompetitif dan berwawasan lingkungan”.⁵⁶

b. Misi MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengupayakan agar komunitas MIN 02 Kota Bengkulu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menciptakan MIN 02 Kota Bengkulu yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 4) Menciptakan MIN 02 Kota Bengkulu menjadi madrasah yang berwawasan lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efisien, efektif dan visioner.
- 6) Meningkatkan mutu dan daya saing sehingga menjadi madrasah pilihan masyarakat.⁵⁷

⁵⁶Arsip MIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018.

c. Tujuan MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UAS/UAM.
- 2) Hafal bacaan sholat dan surat-surat pendek .
- 3) Terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler .
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, sehat dan jauh dari pencemaran lingkungan.
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 6) Peningkatan pelayanan kesehatan melalui UKS.
- 7) Terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rapi, indah dan nyaman.
- 8) Menciptakan MIN 02 Kota Bengkulu menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.⁵⁸

3. Data Guru dan Pegawai MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Data Guru dan Pegawai MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2017-2018

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah (Orang)
		L	P	
1	PNS	19	30	49
2	GTT	1	7	8
	Jumlah	20	37	57

⁵⁷ Arsip MIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018.

⁵⁸ Arsip MIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah guru di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu Tahun 2018 berjumlah 57 orang terdiri dari 49 orang berstatus guru PNS dan 8 orang berstatus GTT. Dari 57 orang jumlah guru, 37 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 20 orang berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan tenaga kependidikan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai pelaksana fungsi administratif sekolah berjumlah 5 orang yang berstatus PNS.⁵⁹

4. Data Siswa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Data siswa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 1.025 orang.⁶⁰ Perincian selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu
Berdasarkan Jenjang Kelas Tahun Ajaran 2018

NO	Jenjang Kelas	Jumlah Siswa (Orang)		
		L	P	Total
1.	I	87	111	198
2	II	77	85	162
3	III	89	91	180
4	IV	90	95	185
5	V	81	77	158
6	VI	64	78	142
Jumlah		488	537	1.025

⁵⁹ Arsip MIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018.

⁶⁰ Arsip MIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas jumlas siswa kelas I-VI yaitu sebanyak 1.025 orang dengan perincian jenjang kelas I berjumlah 198 orang, Kelas II berjumlah 162 Orang, Kelas III berjumlah 180 orang, Kelas IV berjumlah 185 orang, Kelas V berjumlah 158 orang, Kelas VI berjumlah 142 orang. Jumlah laki-laki di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu kelas I - IV berjumlah 488 orang, sedangkan jumlah perempuan 537 orang.

5. Data Sarana dan Prasarana MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Sarana yang di miliki MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Sarana dan Prasarana MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu
Berdasarkan Jenjang Kelas Tahun Ajaran 2018

No	Uraian	Jumlah	Kondisi				Ket
			Baik	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	16	16	-	-	-	Milik Sendiri
2	Ruang Kepala	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
4	Ruang Guru	2	2	-	-	-	Milik Sendiri
5	Ruang UKS	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
6	Ruang Pramuka	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
7	Ruang Komputer	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
8	Ruang Drum band	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
9	Perpustakaan	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
10	Kantin	2	2	-	-	-	Milik Sendiri

11	Mushalla	1	1	-	-	-	Milik Sendiri
12	Listrik	1	-	-	-	-	Milik Sendiri
13	Toilet/Jamban	7	7	-	-	-	Milik Sendiri
14	Tempat Olahraga	2	-	-	-	-	Milik Sendiri

Berdasarkan tabel 4.3 maka sarana dan prasarana yang dimiliki MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam kondisi baik.⁶¹

6. Data Prestasi Bidang Pramuka MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Data prestasi siswa bidang Pramuka MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu sangat banyak.⁶² Perincian selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tabel Prestasi Bidang Pramuka MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

No.	Tahun	Jenis Prestasi	Jumlah dan Jenis Penghargaan			Ket.
			Piala	Piagam	Uang Pembinaan	
1	2008	Lomba Pawai	1	-	-	-
2	2015	Lomba Menjahit Atribut Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Pimpinan Terbaik	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Acara Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Yel Yel Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
3	2016	Lomba Baris Berbaris	1	1	-	Tingkat

⁶¹ArsipMIN 02 Kota Bengkulu tahun 2018

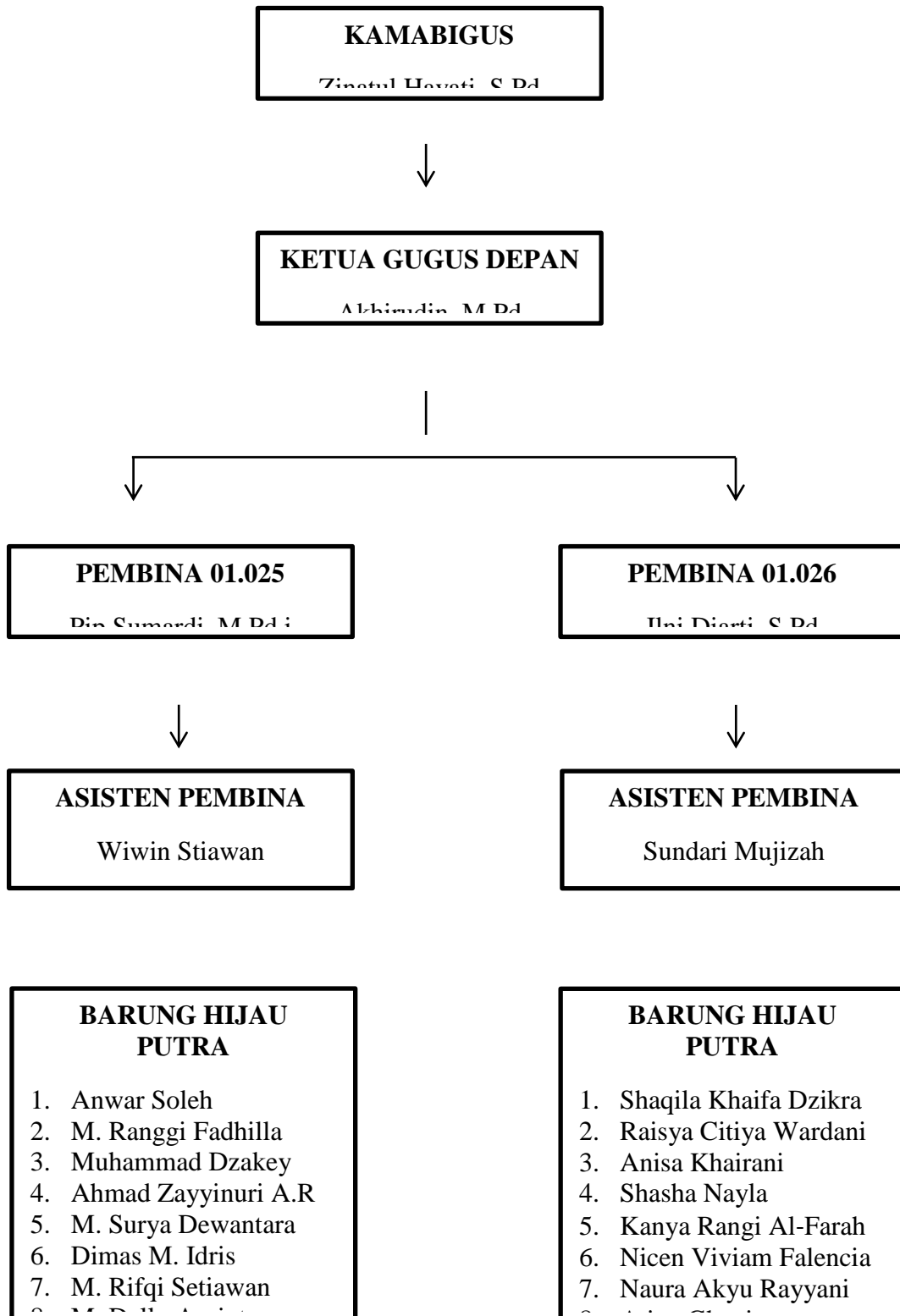
⁶²ArsipMIN 02 Kota Bengkulu tahun 2005 - 2018

		(PBB)				Provinsi
		Lomba Anggota Pramuka	1	1	-	Tingkat Provinsi
		Lomba KIM Siaga Putra	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba KIM Siaga Putra	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Game Baper Siaga Putra	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Siaga Putri	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Siaga Putri	1	1	-	Tingkat Kota
4	2017	Lomba Tata Upacar Tk. Siaga	1	1	-	Tingkat Kota Tingkat Kota
		Piala Bergilir	1	-	-	Tingkat Kota
		Lomba Bola Stok	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Kolonel Tongkat (Pramuka)	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Yel Yel Tk. Penggalang	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Baris Berbaris Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Pionering Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Kreasi Yel Yel Pramuka	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Siaga Putra LKPS se Provinsi	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Tata Upacara	1	1	-	Tingkat

		Siaga				Kota
		Lomba Tropa Raksasa	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Pionering	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba LKBB	1	1	-	Tingkat Kota
5	2018	Lomba Tata Upacara Siaga	1	1	-	Tingkat Provinsi
		Juara Umum Tingkat Siaga	2	-	-	Tingkat Provinsi
		Lomba Bola Stok	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba PBB Dasar	1	1	-	Tingkat Kota
		Lomba Umum Siaga	1	1	-	Tingkat Kota

Berdasarkan tabel di atas maka data prestasi yang telah dicapai MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dalam bidang Pramuka semakin meningkat sejak tahun 2008 hingga tahun 2018 dengan berbagai jenis perlombaan baik prestasi tingkat kota, tingkat provinsi, dan tingkat nasional.

Gambar 1.2 Struktur Organisasi Gerakan Pramuka Gugus Depan 01.025/01.026 Pangkalan MIN 02 Kota Bengkulu Masa Bakti 2015-2018



B. Temuan Penelitian

1. Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu
 - a. Di tinjau dari aspek *Planning*

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Newman & Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 (empat) hal, strategi dasar yang pertama yaitu pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.⁶³

Terkait dengan hal tersebut di atas, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang hal-hal yang harus diidentifikasi sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, berikut jawaban informan:

“Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, hal-hal yang harus diidentifikasi yaitu:

- Melaksanakan rapat kepada semua guru dan komite
- menentukan pembina Pramuka,

⁶³Newman dan Logan, *Strategy Policy and Central Management*, (London and New York: Longman), h. 36.

- menentukan pelatih untuk melatih pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka,
- menentukan struktur organisasi kepramukaan di madrasah,
- dan menyiapkan berbagai administrasi yang diperlukan”.⁶⁴

b. Di tinjau dari aspek *Organizing*

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan tentang langkah-langkah yang dilakukan setelah proses identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, berikut jawaban informan:

“Setelah melakukan proses identifikasi, langkah-langkah selanjutnya yang saya lakukan yaitu:

- menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka,
- mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka,
- Menentukan rincian kegiatan, metode, dan tehnik penerapan
- dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jadwal dan program yang sudah disusun”.⁶⁵

Menurut Newman & Logan, strategi dasar yang kedua yaitu pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.⁶⁶ Terkait dengan hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang pertimbangan-pertimbangan yang diambil Kepala Sekolah agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, berikut jawaban informan :

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁶⁶Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

“Pertimbangan-pertimbangan yang saya ambil untuk mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, antara lain:

- pembina pramuka dan seluruh pelatih pramuka harus bekerja sama melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan job description,
- kemudian menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan silabus dan materi kegiatan pramuka yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak di madrasah”.⁶⁷

c. Di tinjau dari aspek *Actuating*

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan tentang pendekatan yang diambil Kepala Sekolah yang menjadi skala prioritas agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, berikut jawaban informan :

“Pendekatan yang saya ambil sebagai skala prioritas agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai yaitu pendekatan kepada pembina pramuka, para pelatih pramuka, dan anak-anak anggota pramuka, agar semua mengutamakan kerja tim (team work) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ekstrakurikuler pramuka di madrasah”.⁶⁸

Menurut Newman & Logan, strategi dasar yang ketiga yaitu pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.⁶⁹ Terkait dengan hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah agar tujuan dari

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁶⁹Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah

dapat tercapai, berikut jawaban informan :

“Agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah dapat tercapai, maka langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- menentukan materi kepramukaan yang akan disampaikan kepada siswa kelas 2 sampai kelas 6,
- melaksanakan kegiatan sesuai dengan *job description* masing-masing,
- melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan,
-
- Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan model blok, model aktualisasi, dan model reguler.
- terakhir melaksanakan semua program yang telah dijadwalkan yakni program tahunan, program bulanan, program tahunan, dan program mingguan”.⁷⁰

d. Di tinjau dari aspek *Controlling*

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan tentang cara-cara informan mengatasi kendala dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, berikut jawaban informan :

“Untuk kegiatan *Controlling* dan evaluasi dilakukan kegiatan supervisi dengan dokumen buku harian/jurnal. Dalam melaksanakan suatu program pastinya akan menemukan kendala-kendala, untuk itu langkah yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yaitu langsung mencari solusi setiap terjadi permasalahan, seperti ada permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward bagi siswa yang rajin, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi. Juga

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

permasalahan dari guru yang tidak bisa melatih siswa, maka akan digantikan dengan guru pelatih yang lain”.⁷¹

Menurut Newman & Logan, strategi dasar yang keempat yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.⁷² Terkait dengan hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang tolok ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, berikut jawaban informan :

“Tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah ini yaitu apabila segala program-program dan kegiatan yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan prestasi-prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler pramuka di madrasah kami merupakan bonus karena apabila materi kepramukaan tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien maka akan memberikan efek positif kepada siswa sehingga ketika ada perlombaan kegiatan pramuka siswa mampu memberikan yang terbaik dan menjadi juara”.⁷³

Penulis menanyakan kepada informan tentang apa yang akan dilakukan Kepala Sekolah apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai, berikut jawaban informan :

“Yang kami lakukan apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai sesuai dengan tujuan yaitu mengadakan evaluasi keseluruhan terhadap tim, baik terhadap pembina pramuka, para pelatih

⁷¹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁷²Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

⁷³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

pramuka, dan program-program yang telah berjalan. Selanjutnya mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi”.⁷⁴

2. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Strategi merupakan komponen integral dalam manajemen. Jadi strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengendalian (*controlling*).

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang cara-cara Kepala Sekolah dalam merencanakan (*planning*) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut jawaban informan:

“Perencanaan dilakukan dengan menyusun dari awal tahun ajaran baru baik itu program-programnya maupun administrasinya, baik itu silabus, jadwal program tahunan, bulanan dan mingguan. Juga menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menentukan pembina ekstrakurikuler pramuka dan para pelatihnya, menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mengelompokkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan menentukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan”.⁷⁵

Selanjutnya, penulis menanyakan kepada informan tentang kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam merencanakan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

(*planning*) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut

jawaban informan:

“Kendala yang dihadapi dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah ini yaitu pada hal penjadwalan kegiatan dikarenakan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya seminggu sekali. Untuk itu dijadwalkan latihan rutin kegiatan pramuka yaitu pada hari sabtu, sedangkan apabila ada kegiatan perlombaan maka waktu latihan siswa yang mengikuti lomba diatur dan ditambah di luar hari sabtu dengan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa dan kegiatan lainnya”.⁷⁶

Penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang cara-cara Kepala Sekolah dalam mengorganisasikan (*organizing*) kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, berikut jawaban informan :

“Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah yaitu dimulai dengan membuat struktur organisasi kepengurusan ekstrakurikuler pramuka, membuat job description setiap pengurus dan membuat agenda kerjanya”.⁷⁷

Selanjutnya, penulis menanyakan kepada informan tentang kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengorganisasikan (*organizing*) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut jawaban informan:

“Kendala yang dihadapi dalam mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah yaitu pada saat membuat struktur organisasi dan menyusun job description para pengurusnya, karena apabila ada pelatih yang mengundurkan diri

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

maka ketika mencari penggantinya haruslah orang yang tepat sesuai dengan bidangnya”.⁷⁸

Setelah proses perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*), penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, berikut jawaban informan :

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler pramuka setelah para pelatihnya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB setelah aktivitas belajar-mengajar”.⁷⁹

Selanjutnya, penulis menanyakan kepada informan tentang kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut jawaban informan:

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di madrasah seperti permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang merasa bosan dengan kegiatan pramuka, ada yang ingin cepat pulang ke rumah karena ingin bermain game di handphone, ada yang ingin pergi dengan keluarganya untuk jalan-jalan dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan dari guru pelatih seperti ada pelatih yang tiba-tiba mendadak tidak bisa melatih pramuka karena alasan yang mendesak atau ada urusan keluarganya”.⁸⁰

Penulis juga menanyakan kepada informan tentang usaha-usaha yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengatasi kendala-kendala dalam

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut

jawaban informan:

“Solusi dari permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward atau hadiah bagi siswa yang rajin ikut kegiatan pramuka, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pramuka. Sedangkan solusi dari permasalahan guru pelatih yang tidak bisa melatih siswa, maka pada saat itu akan digantikan dengan guru pelatih yang lain”.⁸¹

Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah berjalan, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang cara Kepala Sekolah dalam memastikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah berjalan lancar sesuai dengan tujuannya, berikut jawaban informan :

“Untuk mengetahui kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan, maka setiap satu bulan sekali dengan pembina pramuka dan para guru pelatih pramuka mengadakan evaluasi tentang kegiatan pramuka yang telah dijalankan selama satu bulan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah materi pramuka yang telah disampaikan kepada siswa sesuai dengan target setiap minggunya, serta untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama kegiatan pramuka berlangsung. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui apakah kegiatan pramuka sudah mencapai tujuan atau belum”.⁸²

Penulis menanyakan kepada informan tentang sistem pengawasan (*controlling*) yang dilakukan Kepala Sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah, berikut jawaban informan:

⁸¹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁸²Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

“Pengawasan dilakukan pada saat latihan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Pengawasan dilakukan oleh pembina dan guru pelatih pramuka. Dengan adanya pengawasan pembina dan guru pelatih ekstrakurikuler pramuka mengetahui tentang kemampuan dan kekurangan siswa. Sehingga dengan adanya pengawasan pembina dan guru pelatih jadi lebih mudah untuk mengevaluasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.⁸³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

J. Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁸⁴ Menurut Newman & Logan, strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 (empat) hal yaitu: 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya; 2) Pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran; 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai; dan 4) Pertimbangan dan

⁸³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁸⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 36.

penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.⁸⁵

a. Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang pertama dari setiap usaha yaitu proses pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.⁸⁶ Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa hal-hal yang harus diidentifikasi sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu: menentukan pembina pramuka, menentukan pelatih untuk melatih pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, menentukan struktur organisasi kepramukaan di madrasah, dan menyiapkan berbagai administrasi yang diperlukan.⁸⁷ Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan setelah proses identifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah yaitu: menentukan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁵Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

⁸⁶Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

⁸⁷ZHasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

pramuka, dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jadwal dan program yang sudah disusun.⁸⁸

Dengan demikian proses pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), sebagaimana yang disampaikan Yayat Rosyad Shaleh, bahwa proses perencanaan meliputi langkah-langkah yaitu: 1) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya; 2) Penetapan tindakan-tindakan prioritas pelaksanaan; 3) Penetapan metode; 4) Penetapan dan penjadwalan waktu; 5) Penetapan lokasi (tempat); serta 6) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor- faktor yang diperlukan.⁸⁹

Dengan disusunnya perencanaan maka organisasi dapat memperoleh manfaat yaitu sebagai alat pengawasan dan pengendalian kegiatan organisasi, dan untuk mengarahkan dan menuntut pelaksana kegiatan sehingga tertib dan teratur menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dengan perencanaan yang baik akan mendorong tercapainya tujuan.⁹⁰

⁸⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁸⁹ Yayat Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2001), h. 55.

⁹⁰ A.W.Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 37.

Hasil penelitian melalui pengumpulan data yang penulis lakukan dengan melakukan wawancara dengan informan, ada beberapa hal yang telah dilakukan pada saat melakukan perencanaan, yaitu: 1) Penentuan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka; 2) Penentuan pembina yang akan menjadi koordinator ekstrakurikuler pramuka dan guru-guru pelatih ekstrakurikuler pramuka; 3) Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka; 4) Pengelompokkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka; dan 5) Penentuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.⁹¹ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu telah melakukan perencanaan pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Ahmadi bahwa perencanaan adalah tahap awal dalam menyusun tujuan secara objektif. Selanjutnya seluruh program kegiatan yang akan dilaksanakan harus diarahkan kepada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu meliputi :

- 1) Penentuan pembina kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dalam rapat dengan guru-guru, pemilihan pembina ekstrakurikuler Pramuka dilakukan apabila guru yang dipilih

⁹¹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

dianggap memiliki keahlian dan mampu untuk membina ekstrakurikuler pramuka di madrasah. Selanjutnya rapat tentang pemilihan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka. Adapun yang menjadi Pembina Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu yaitu Bapak Pip Sumardi, M.Pd.i dan Ibu Ilni Darti, S.Pd.

- 2) Penentuan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, setelah pembina pramuka terpilih kemudian berkoordinasi dengan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka untuk membahas program atau strategi yang akan dilaksanakan selama satu semester mendatang. Adapun program kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu meliputi program umum yaitu bidang kegiatan dan latihan peserta didik dan penerapan sistem reguler pembinaan kepramukaan.
- 3) Penentuan jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan oleh pembina Pramuka dengan penyusunan jadwal yang dibuat berdasarkan rapat yang dilakukan terlebih dahulu dengan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka agar waktunya tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain. Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu diadakan satu kali dalam satu minggu setiap hari Sabtu.
- 4) Penentuan dan persiapan sarana dan prasarana ekstrakurikuler Pramuka, pembina Pramuka mengatur serta mengurus sarana

dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler Pramuka meliputi buku induk gugus depan, stempel gugus depan, buku jurnal kegiatan harian/mingguan, buku administrasi keuangan, daftar inventaris gugus depan, buku tamu gugus depan, laporan semester gugus depan, catatan peristiwa penting gugus depan, pengadaan tenda Pramuka, pengadaan alat pionering, bendera gugus depan papan nama gugus depan dan sanggar bakti Pramuka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dengan mengadakan rapat kerja menjelang tahun ajaran baru, rapat ini membahas aspek-aspek yang akan dijalankan terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk satu semester ke depan. Hal-hal yang terkait tersebut antara lain: penentuan pembina dan pelatih ekstrakurikuler Pramuka, program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, jadwal kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

b. Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang kedua dari setiap usaha yaitu proses pertimbangan dan

pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.⁹² Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa pertimbangan-pertimbangan yang diambil Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, yaitu: pembina Pramuka dan seluruh pelatih pramuka harus bekerja sama melaksanakan seluruh kegiatan sesuai dengan job description, kemudian menjalankan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sesuai dengan silabus dan materi kegiatan Pramuka yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak di madrasah.⁹³ Sedangkan pendekatan yang diambil Kepala Sekolah yang menjadi skala prioritas agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah tercapai, yaitu: pendekatan kepada pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan anak-anak anggota Pramuka, agar semua mengutamakan kerja tim (*team work*) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah.⁹⁴

Dengan demikian proses pertimbangan dan pemilihan cara pendekatan utama yang diambil Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan tercapai merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*), sebagaimana yang

⁹²Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

⁹³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

disampaikan Malayu Hasbuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.⁹⁵

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, terlebih dahulu melakukan pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu. Pengorganisasian adalah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan untuk mencapai tujuan perencanaan dan pengembangan suatu kelompok kerja, penugasan tanggungjawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk menjalankan tugasnya.⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari penanggung jawab, pembina Pramuka, dan guru pelatih ekstrakurikuler Pramuka. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dilakukan dengan baik yakni setiap personil yang terlibat sudah mempunyai tugas yang jelas yakni masing-masing personal yang terlibat dalam pembagian tugas sesuai dengan dengan jabatan dan

h. 15 ⁹⁵Malayu S.P. Hasbuan, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

⁹⁶T. HaniHandako, *Manajemen Edisi 2*,(Yogyakarta : BPFE, 2013), h. 23.

kemampuannya.⁹⁷ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Malayu Hasibuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menetapkan wewenang secara relatif kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler Pramuka telah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Sekolah yaitu dengan melakukan pembagian tugas untuk pembina dan para pelatih ekstrakurikuler Pramuka yang telah disesuaikan dengan bidang dan keahliannya. Pengorganisasian tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan secara maksimal.

c. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang ketiga dari setiap usaha yaitu pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.⁹⁸ Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa langkah-langkah yang dilakukan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

⁹⁸ Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah dapat tercapai, yaitu: menentukan materi kepramukaan yang akan disampaikan pada kelompok Pramuka Siaga (usia 7-10 tahun) dan kelompok Pramuka Penggalang (usia 11-15 tahun) dari mulai kelas 2 sampai kelas 6. Pada setiap kelompok Pramuka, mempunyai masing-masing kode kehormatan yang menjadi materi Pramuka wajib bagi Pramuka Siaga. Adapun materi itu adalah berupa kode kehormatan yang meliputi Dwisatya (janji dan komitmen diri) dan Dwidarma (ketentuan moral). Adapun jumlah dari materi Pramuka Siaga terbagi pada beberapa area yaitu area pengembangan sosial dan area pengembangan intelektual. Pada materi Pramuka untuk anggota Penggalang kode kehormatan yang harus dihafal ialah Trisatya (janji dan komitmen diri) dan Dasa Darma (ketentuan moral). Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang melaksanakan kegiatan sesuai dengan *job description* masing-masing, melaksanakan kegiatan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang telah ditentukan, dan terakhir melaksanakan semua program yang telah dijadwalkan yakni program tahunan, program bulanan, program tahunan, dan program mingguan.⁹⁹

Dengan demikian proses pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh Kepala Sekolah MIN 02 Pagar

⁹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

Dewa Kota Bengkulu agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah dapat tercapai, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu penggerakkan (*actuating*), sebagaimana yang disampaikan Zaini bahwa penggerakkan atau pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁰⁰

Menurut Sudjipto, fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing sumber daya manusia untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.¹⁰¹ Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana. Fungsi pelaksanaan meliputi

¹⁰⁰Zaini, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin, 2007), h. 39.

¹⁰¹ Sudjipto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁰²

Hasil penelitian di di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan didampingi oleh pembina ekstrakurikuler pramuka selatih para pelatih. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 WIB setelah aktivitas belajar-mengajar.¹⁰³

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Handaya Ningrat, bahwa pelaksanaan adalah suatu yang membuat sumber daya dapat bergerak untuk melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan organisasi, pelaksanaan akan selalu menghendaki kemampuan dalam mengarahkan tenaga dan memberikan bimbingan kepada sumber daya manusia agar setiap aktivitasnya mengarah kepada sasaran yang hendak dicapai.

d. Pengawasan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

¹⁰²Zaini, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-Amin, 2007), h. 39.

¹⁰³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

Berdasarkan teori Newman & Logan, bahwa strategi dasar yang keempat dari setiap usaha yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.¹⁰⁴ Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian bahwa tolok ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu yaitu: apabila segala program-program dan kegiatan yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰⁵ Sedangkan terkait prestasi-prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang bonus karena apabila materi kepramukaan tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien maka akan memberikan efek positif kepada siswa sehingga ketika ada perlombaan kegiatan Pramuka siswa mampu memberikan yang terbaik dan menjadi juara.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil penelitian bahwa apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai, maka pihak sekolah mengadakan evaluasi keseluruhan terhadap tim, baik terhadap pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan

¹⁰⁴Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

¹⁰⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁰⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

program-program yang telah berjalan. Selanjutnya mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.¹⁰⁷

Dengan demikian, proses pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha, yang terkait dengan tolak ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, merupakan bagian dari penerapan fungsi manajemen yaitu pengawasan (*controlling*), sebagaimana yang disampaikan Djati Julitrisra bahwa pengawasan adalah kegiatan untuk mengawasi dan merupakan tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan.¹⁰⁸

Sedangkan menurut Siagian, pengawasan merupakan usaha agar pencapaian tujuan organisasi sesuai dengan rencana yang ditargetkan. Dalam pengawasan secara operasional harus mengukur hendak dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan serta penyesuaian yang dianggap yang dipandang ada penyimpangan.¹⁰⁹ Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara

¹⁰⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹⁰⁸Djati Julitrisra, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: BPF, 2008), h. 101.

¹⁰⁹Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 2005), h. 135.

dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan yang dilaksanakan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu dilakukan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung dan yang mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler adalah guru kegiatan ekstrakurikuler dari setiap masing masing seksi bidang. Dengan demikian dengan adanya pengawasan menunjukkan bahwa guru ekstrakurikuler mengetahui tentang kemampuan dan kekurangan siswa, sehingga dengan adanya pengawasan guru lebih mudah untuk mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹¹¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan diungkapkan Siagian, bahwa pengawasan merupakan usaha agar pencapai tujuan organisasi rencana yang ditargetkan. Dalam pengawasan secara operasional harus mengukur hendak dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan serta penyesuaian yang dianggap yang dipandang ada penyimpangan.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu sudah dilaksanakan oleh masing-masing guru ekstrakurikuler pengawasan dilaksanakan pada setiap latihan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung .

¹¹⁰ T. HaniHandako, *Manajemen ...*, h. 24.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

2. Faktor-faktor yang Menghambat dan Solusinya dalam Pengembangan Sistem Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Menurut Newman & Logan, salah satu strategi dalam keberhasilan suatu program yaitu pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku untuk digunakan dalam mengukur taraf keberhasilan usaha.¹¹² Terkait dengan hal tersebut, penulis menanyakan kepada Kepala Sekolah MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu tentang tolak ukur dari keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah. Menurut informan bahwa tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah ini yaitu apabila segala program-program dan kegiatan yang telah direncanakan telah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwalnya dan berjalan secara efektif dan efisien. Sedangkan prestasi-prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler pramuka di madrasah merupakan bonus karena apabila materi kepramukaan tersampaikan dengan baik secara efektif dan efisien maka akan memberikan efek positif kepada siswa sehingga ketika ada perlombaan kegiatan Pramuka siswa mampu memberikan yang terbaik dan menjadi juara.¹¹³

Selanjutnya penulis menanyakan kepada informan tentang apa yang akan dilakukan Kepala Sekolah apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai. Menurut

¹¹²Newman dan Logan, *Strategy Policy ...*, h. 36.

¹¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

informan bahwa yang dilakukan apabila pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah belum tercapai sesuai dengan tujuan yaitu mengadakan evaluasi keseluruhan terhadap tim, baik terhadap pembina Pramuka, para pelatih Pramuka, dan program-program yang telah berjalan. Selanjutnya mencari solusi yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi.¹¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam merencanakan (*planning*) kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah yaitu pada hal penjadwalan kegiatan dikarenakan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka hanya seminggu sekali. Untuk itu dijadwalkan latihan rutin kegiatan Pramuka yaitu pada hari sabtu, sedangkan apabila ada kegiatan perlombaan maka waktu latihan siswa yang mengikuti lomba diatur dan ditambah di luar hari sabtu dengan tidak mengganggu kegiatan belajar siswa dan kegiatan lainnya.¹¹⁵ Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam mengorganisasikan (*organizing*) kegiatan ekstrakurikuler pramuka di madrasah yaitu pada saat membuat struktur organisasi dan menyusun job description para pengurusnya, karena apabila ada pelatih yang mengundurkan diri maka ketika mencari penggantinya haruslah orang yang tepat sesuai dengan bidangnya.¹¹⁶

¹¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹¹⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

Selanjutnya, kendala-kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di madrasah, seperti permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang merasa bosan dengan kegiatan pramuka, ada yang ingin cepat pulang ke rumah karena ingin bermain game di handphone, ada yang ingin pergi dengan keluarganya untuk jalan-jalan dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan dari guru pelatih seperti ada pelatih yang tiba-tiba mendadak tidak bisa melatih Pramuka karena alasan yang mendesak atau ada urusan keluarganya.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa cara-cara atau solusi yang dilakukan Kepala Sekolah mengatasi kendala dalam melaksanakan langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di madrasah, yaitu langsung mencarikan solusinya setiap terjadi permasalahan, seperti ada permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan Pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward bagi siswa yang rajin, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi. Juga permasalahan dari guru yang tidak bisa melatih siswa, maka akan digantikan dengan guru pelatih yang lain.¹¹⁸

Berdasarkan sistem manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Pagar dewa Kota Bengkulu ada

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Zinatul Hayati S.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 02 Kota Bengkulu pada Hari Sabtu Tanggal 20 Juli 2018.

beberapa faktor pendukung yang dimiliki yaitu Pembina pramuka dan kepala sekolah mempunyai sertifikat khusus orientasi pembimbing gugus depan gerakan pramuka, memahami peran kepala sekolah selaku ketua pembimbing gugus depan pramuka, memberikan bimbingan dan bantuan bersifat moral, organisatoris, material dan financial serta konsultatif kepada pembina pramuka, guru, peserta didik dan gudep, memfasilitasi pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana, dan sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan, mengadakan hubungan koordinasi, kerjasama dan saling memberi informasi dengan pemangku kebijakan, gugus depan, dan kwartir ranting/cabang, menghadiri musyawarah gugus depan, kwartir ranting dan kegiatan yang dilaksanakan oleh gugus depan atau di tingkat kwartir, memberikan laporan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka kepada orang tua melalui raport, serta mengikuti perkembangan pelaksanaan pendidikan kepramukaan melalui majalah, surat kabar, ataupun pelatihan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis membuat kesimpulan yaitu:

1. Pengembangan sistem manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu terdiri dari : a) Melakukan proses perencanaan seperti menentukan program kegiatan, menentukan pembina dan pelatih, menentukan jadwal kegiatan, dan menentukan kebutuhan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler Pramuka; b) Melakukan proses pengorganisasian seperti membuat struktur organisasi dan menentukan job description pengurusnya; c) Melakukan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan jadwal dan program kegiatan yang telah ditentukan; dan d) Melakukan proses pengawasan pada waktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung yang dilakukan oleh pembina dan pelatih untuk dievaluasi pada waktu rapat setiap bulannya.
2. Faktor-faktor yang menghambat dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu: a) Permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan Pramuka dengan alasan yang berbeda-beda. Ada yang merasa bosan dengan kegiatan Pramuka, ada yang ingin cepat pulang ke rumah karena ingin bermain *game* di *handphone*, ada yang ingin pergi dengan keluarganya untuk jalan-jalan dan lain

sebagainya; dan b) Permasalahan dari guru pelatih seperti ada pelatih yang tiba-tiba mendadak tidak bisa melatih Pramuka karena alasan yang mendesak atau ada urusan keluarganya.

3. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan sistem manajemen kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, yaitu langsung mencarikan solusinya setiap terjadi permasalahan, seperti ada permasalahan siswa yang malas atau kurang termotivasi mengikuti kegiatan pramuka maka sekolah akan mengadakan pemberian reward bagi siswa yang rajin, dengan begitu siswa yang lain menjadi termotivasi. Juga permasalahan dari guru yang tidak bisa melatih siswa, maka akan digantikan dengan guru pelatih yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MIN 02 Pagar Dewa Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa.

Siswa harus tetap bersemangat dalam mengasah bakat, minat, dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang difasilitasi sekolah, serta tidak bermalas-malasan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

2. Bagi guru.

Bagi guru yang melatih ekstrakurikuler kepramukaan, sebaiknya terus-menerus memberi motivasi kepada siswa anggota Pramuka agar terus aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Bagi Madrasah.

Hendaklah Kepala MIN 02 Kota Bengkulu lebih meningkatkan lagi pelaksanaan sistem manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler agar lebih baik lagi. Dan dapat menjadi contoh/model bagi madrasah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 2005.
- Doni Akhtiar, *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru di MIN Talang Arah Kec. Malin Deman Kab. Muko-muko*, Tesis, Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*, Semarang : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara, 2011.
- Marno & Triyo Suprianto, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mufarokah, Anissatul, *Strategi Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2003.
- Rahmatika, Diah, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015.

Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*, Solo : Fairuz Media, 2012.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media Grup, 2006.

Setyorini, Dwi Elmi, *Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Kedisiplinan Siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan NGaliyan Kota Semarang*, Skripsi, Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2016.

Shodiq, *Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di SDN Telogoarum 01 dan SDN TrangkilanKec. Wedari Jaksa Kab. Pati*, Tesis, Semarang : IAIN Walisongo, 2012.

Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.